

**BAB IV**  
**MANAJEMEN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**  
**PAI DI SMA NEGERI 4 MAGELANG**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Magelang**

**a. Data Tentang Perencanaan Laboratorium PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI**

Dikatakan bapak Khusairi selaku penanggung jawab laboratorium PAI SMAN 4 Magelang. Laboratorium PAI yang ada di SMAN 4 Magelang adalah satu-satunya laboratorium PAI yang ada di Jawa Tengah yang didirikan oleh bapak Rohmat Khozin M.Ag. laboratorium ini didirikan pada tahun 2009 sebagai keinginan dari bapak Rohmat Khozin M.Ag sebagai guru PAI pada waktu itu. Laboratorium PAI berdiri berbarengan satu gedung dengan masjid. Lantai satu digunakan sebagai laboratorium dan lantai dua digunakan sebagai masjid. Bapak Khusairi S.Pdi mengatakan, Dalam perencanaan Laboratorium PAI terlebih dahulu dipersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan laboratorium. Seperti pengadaan sarana prasarana, media-media pembelajaran serta sarana pendukung untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif.

Sarana laboratorium PAI berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan praktek agama Islam. Maka laboratorium dilengkapi dengan sarana prasarana laboratorium PAI seperti tercantum pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Laboratorium PAI.<sup>1</sup>

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
a.	Meja dan kursi peserta didik	30 set	baik
b.	Meja dan kursi Operator	1 Buah	baik
c.	Mimbar / Podium Standart mimbar Khutbah Jum'ah	1 Buah	baik
d.	Lemari/rak	1 buah	baik
2.	Peralatan Pendidikan		
a.	Gambar simulasi pelaksanaan ibadah haji	1 buah	baik
b.	Gambar Ka'bah	1 buah	baik
c.	Gambar pelaksanaan wudlu	1 buah	baik
d.	Gambar pelaksanaan salat	1 buah	baik
e.	Penunjuk waktu salat	1 buah	baik
f.	Kompas penentu arah kiblat		baik
g.	Theodolic : untuk melihat /menentukan awal bulan, akhir bulan, awal ramadhan		baik
h.	Peta, globe		baik
i.	Peta negara-negara Islam, dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam		baik
3.	Media Pendidikan		baik
a.	Peralatan Multimedia	1 set/	baik

<sup>1</sup> Dokumentasi Sma Negeri 4 Magelang, Senin, 9 Februari 2014

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
		sekolah	
b.	CD pelaksanaan salat	1 set	Baik
c.	CD pelaksanaan wudlu	1 set	baik
d.	CD Pembelajaran PAI		baik
e.	CD pelaksanaan ibadah haji	1 set	baik
f.	CD Al Qur'an yang dapat mencari ayat, kalimat dan terjemahannya		baik
g	CD Al Hadits : yang dapat mencari hadit tertentu, kalimat dan terjemahannya		baik
h.	CD Tafsir Alqur'an		baik
i.	CD penciptaan alam semesta : Harun Yahya		baik
j.	CD Pembelajaran PAI berbasis IT		baik
k.	Murattal Al-Qur'an Imam Haromain 30 Juz Murottal Imam As Sudais		baik
l.	Maktabah Asy Syamilah/kumpulan kitab2 kuning Isdar 6000 kitab Kuning		
m.	Al Qur'an Dan Hadits Digital Shoftwere Al-Qur'an Dan Hadits		
n.	Surat Ya Sin Dengan Traslitrase Isi 50 Kitab Surat Yasin	1 set	
o.	Siroh Nabawiyah Sejarah Nabi		
p.	Jadwal Waktu Shalat dan Imsakiyyah 1 Jam dan jadwal Imsakiyyah	1 buah	Baik
q.	TafsirAl-Qur'an Tafsir dan Tarjamah / kata 30 Juz	1 buah	Baik
		1 buah	
r.	Ensiklopedi Islam Ensiklopedi Islam Lengkap dalam bentuk digital, Ensiklopedi ini berisikan	1 buah	Baik

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
	lebih dari 300 Kitab-Kitab Vidio Harun Yahya Serta memuat 70-an kisah sejarah para sahabat/sahabiyah Al-Quran Digital (Audio-Visual), Belajar Nahwu-Sorof (Interaktif), Manasik Haji (Video), Penghitung Zakat, Penghitung harta waris, Kitab Hadist 9 Imam, Kamus Al-Munawir (3 bahasa),		
s.	Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Arab		baik

Selain dilengkapi dengan sarana prasarana laboratorium juga dilengkapi dengan Alat Peraga Pendidikan Agama Islam. Alat Peraga PAI berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan praktek ibadah. Maka laboratorium dilengkapi dengan seperangkat alat peraga PAI seperti tercantum pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Alat Peraga PAI

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<b>Perabot</b>		
a.	Lemari/rak	1 buah	baik
	<b>Peralatan Pendidikan</b>		baik
	Keranda & tempat Memandikan	250 cm bisa untuk memandikan dan menshalatkan	baik
	Model tubuh Manusia	1 buah/sekolah	baik
	Kain Kafan dan Pragi Kematian(Praktik)	Kafan lengkap	baik

	minyak wangi,sabun, Kapas,kayu cendana,kamper		
	Kain Ihrom/Baju Ihrom kain Ihrom tanpa Jaitan	Kain 1 Set	baik
	Peraga Gerakan Wudhu berdiri	Kayu/Triplek	baik
	Peraga Gerakan Sholat berdiri	Kayu/Triplek	baik
	Peralatan rebana	1 set	baik
	Peralatan marawis	1 set	baik
	Peralatan khat dan kaligrafi	1 set	baik
	Maket : Sai, thawaf, wukuf di Arafah, Mabil di Mina		baik
	Maket/Miniatur Ka'bah rangkai dan Kiswah ukuran 90 x 75 cm	Peralon	baik
	Gambar peraga wudhu,	1 buah	baik
	Gambar peraga sholat dua dimensi / tiga dimensi	1 buah	baik
	<b>Perlengkapan Lain</b>		
	Buku inventaris	1 buah	baik
	Tempat sampah	1 buah	baik
	Jam dinding	1 buah	baik

Alat dan bahan yang ada di laboratorium pada awalnya diperoleh dari Depag sebesar 50 juta rupiah dan dari sekolah itu sendiri, selanjutnya dikembangkan sendiri oleh sekolah. Kegiatan praktikum di laboratorium dilaksanakan selama satu minggu secara

bergantian masing-masing kelasnya. Agar tidak ada tabrakan jadwal praktik di laboratorium.<sup>2</sup>

Ibu DRA. Ma'rifatun Diniyah, selaku guru PAI menyatakan bahwa, dalam tahap perencanaan harus disesuaikan dengan materi dan ketika awal pembelajaran guru menargetkan agar materi pendidikan agama islam yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa perilaku-perilaku yang sesuai dengan materi itu dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai, hal itu dilakukan guna menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Misalnya materi *thaharah*, guru lebih menekankan peserta didik untuk mengetahui tatacara dan hal-hal yang berkaitan dengannya, kemudian ditindak lanjuti di kehidupan sehari-hari.

Dalam merencanakan praktikum pembelajaran di laboratorium, secara umum guru menggunakan metode sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, Tanya jawab, diskusi. Dan juga dilaksanakan praktik-praktik pembelajaran Al Qur'an, Akhlaq, Fiqih dan tauhid. Selain menggunakan metode-metode guru juga mengadakan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, seperti tadarus, pembinaan seni baca Al Qur'an.

Dalam kegiatan praktikum guru mengalami kendala yang dihadapi di laboratorium maupun yang dilaksanakan di kelas yaitu dalam membaca Al Qur'an masih banyak anak-anak yang belum

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Khusairi S.PdI selaku penanggung jawab dan guru PAI, Senin, 9 Februari 2014, jam 12: 15 wib

lancar dan sarana prasarana yang belum memadai sehingga menghambat proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum Ibu Dra. Diana Erniswati, yang menyatakan bahwa setiap awal praktik di laboratorium, guru mata pelajaran PAI menyerahkan silabus dan perangkat pembelajaran yang merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru.<sup>4</sup> Melihat hal demikian, sudah menjadi kewajiban guru dalam menyusun RPP dan silabus sebelum melakukan pembelajaran di laboratorium. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan, harus ditargetkan terlebih dahulu, perilaku-perilaku apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Perencanaan laboratorium menjadi hal yang pokok dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal, karena perencanaan laboratorium merupakan kerangka dasar dalam melaksanakan kegiatan praktikum yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar di laboratorium. Perencanaan dilakukan agar tujuan berupa kompetensi yang harus dikuasai siswa menjadi jelas. Tujuan yang jelas akan memudahkan guru untuk mengetahui langkah apa yang diambil dalam pemilihan pendekatan ataupun metode mengajar, bahan belajar, sumber belajar, penilaian, dan juga ketetapan waktu.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Ma'rifatun Diniyah selaku guru PAI, Senin, 9 Februari 2014, jam 13: 15 wib.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Diana Erniswati selaku Waka Kurikulum, 9 Februari 2014, jam 11: 15 wib.

Dalam perencanaan laboratorium PAI ini, guru PAI secara otomatis harus menyiapkan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai instrumen utama dalam pembelajaran yang akan dilakukan di laboratorium. Silabus sebagai seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian senantiasa disusun secara mandiri oleh masing-masing guru secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adapun susunan silabus PAI yang dipakai di SMAN 4 Magelang, yakni sebagai berikut :

- 1) Identitas mata pelajaran / tema pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Indikator pencapaian kompetensi
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi waktu
- 9) Sumber belajar.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam penyusunan RPP terkait dengan rencana yang harus dilaksanakan ketika berada dalam di laboratorium dan bagaimana menghadapi peserta didik, termasuk di dalamnya dalam mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan bahan atau media pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapun bentuk RPP mata

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Silabus PAI SMAN 4 Magelang



pelajaran PAI sesuai dengan standar yang ada, yang dipakai di SMAN 4 Magelang, sebagaimana yang penulis lampirkan :

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Materi ajar
- 6) Alokasi waktu
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Tujuan pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar.<sup>6</sup>

c. Data Tentang Pelaksanaan Laboratorium PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Khusairi S.Pd.I. selaku penanggung jawab laboratorium PAI, bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di laboratorium guru membuat program tahunan dan program semester untuk kegiatan praktikum dan menyusun jadwal bagi penanggung jawab teknis di laboratorium. Agar kegiatan praktikum di laboratorium tidak bertabrakan dengan kelas yang lain.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Dra Ma'rifatun Diniyah selaku guru PAI, 9 Februari 2014, jam 13: 15 wib.

Selanjutnya penggunaan alat di laboratorium dilakukan secara bergantian sesuai materi yang diajarkan masing-masing kelasnya. Setelah kegiatan praktikum di laboratorium selesai petugas menyiapkan buku harian untuk mengetahui kejadian-kejadian selama kegiatan di laborat. Selama ini untuk pemeliharaan laboratorium dipegang langsung oleh penanggung jawab laborat yaitu bapak Khusairi S.Pdi dan guru PAI serta dibantu guru yang lain di sekolah tersebut.<sup>7</sup>

Kegiatan proses pembelajaran PAI di laboratorium di SMA Negeri 4 Magelang berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07:00 s/d 14:15 selama enam hari dalam seminggu secara bergantian. Kegiatan pembelajaran PAI di laboratorium ini siap dimulai seiring dengan bel pertanda masuk kelas berbunyi. Sebelum pembelajaran di laboratorium dimulai, terlebih dahulu seluruh peserta didik membaca ikrar (doa awal pelajaran). Bacaan-bacaan do'a ini rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, pembiasaan ini dipimpin oleh salah satu siswa dan diikuti oleh seluruh peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang.

Sebelum pembelajaran PAI di laboratorium dilaksanakan, setiap harinya guru memberikan motivasi kepada peserta didik hal ini dilakukan supaya peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI di laborat. Sedangkan dalam proses pembelajaran di laborat, guru harus mencari metode yang dapat

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bpk. Khusairi Selaku Penanggung Jawab Laboratorium dan selaku guru PAI, 9 Februari 2014, jam 13: 15 wib.

membuat peserta didik menjadi lebih menyenangkan, terutama bagi peserta didik yang sering mengalami kondisi membosankan. Ibu Dra. Diana Erniswati, menuturkan bahwa, dalam pembelajaran PAI, metode yang dilakukan bukan hanya metode diskusi dan tanya jawab saja, melainkan dengan cara guru memberikan tema untuk dijadikan materi, kemudian peserta didik menyampaikan tema tersebut tetapi materi itu diluar isi buku panduan.

Pada buku panduan PAI digunakan sebagai panduan pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sebagai bahan panduan pembelajaran. Sebagai bahan perluasan, guru memperluas dari bahan-bahan tertentu baik dari koran maupun internet, yang mendukung dengan materi. Pada intinya, metode yang digunakan tergantung pada materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, peserta didik dijadikan sebagai guru untuk menyampaikan uraian yang sesuai dengan materi yang ditetapkan oleh guru. Dalam kegiatan akhir, guru selalu memberikan tanya jawab dengan tujuan mengingatkan materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya pertanyaan yang spontan lebih cepat diingat dan dipahami. Selain itu, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan sekaligus memberikan motivasi yang kemudian ditutup dengan do'a penutup majelis.

Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan laboratorium yang tertata rapi. Dalam pembelajaran di laboratorium performance guru PAI pun sangat baik, sopan,

bersih, rapi, serta senantiasa bertutur kata dengan santun terhadap semua orang termasuk dengan para siswa SMA negeri 4 Magelang murid sehingga kharisma sebagai tenaga pendidik benar-benar dapat dirasakan.

Dalam proses praktikum di laboratorium PAI yang dilaksanakan di SMA negeri 4 Magelang pelaksanaannya menekankan pada suatu proses yakni interaksi antara guru dan siswa dalam suasana yang aktif. Guru selalu aktif dalam memberi motivasi kepada siswa, memantau kegiatan siswa, memberi umpan balik, memberi pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan siswa. Selain itu siswa juga aktif dalam membaca buku, bertanya, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas-tugas individu maupun kelompok.<sup>8</sup>

Dalam praktikum di laboratorium tersebut, para guru juga kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam dan juga dapat memanfaatkan lingkungan sehingga siswa pun dapat berfikir kritis dan kreatif. praktikum di laboratorium juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan praktikum dapat tercapai dan juga siswa menguasai keterampilan yang diperlukan serta praktikum juga menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

---

<sup>8</sup> Observasi Proses praktikum di laboratorium Tanggal 9 Februari 2014, jam 10: 15 wib.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru PAI memahami dengan baik terkait model-model pembelajaran yang berbasis pada kompetensi siswa, sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan di laboratorium tidak pada satu model pembelajaran saja. Variasi-variasi pembelajaran biasa dilakukan dengan menyesuaikan mata pelajaran serta standar kompetensi yang akan dicapai sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan suatu model pembelajaran yang dilakukan di laboratorium.

d. Data Tentang evaluasi Laboratorium PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Khusairi S.Pd.I selaku penanggung jawab laboratorium PAI pengawasan laboratorium dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah meninjau langsung proses kegiatan belajar di laboratorium secara berkala, proses kegiatan belajar di laboratorium semakin hari semakin baik. adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya kedisiplinan siswa untuk mengikuti praktikum pembelajaran di laboratorium. Setelah dilakukan pengawasan langkah yang diambil atau tindak lanjutnya yaitu menambah media-media pembelajaran ,seperti al-Qur'an digital atau yang lainnya serta adanya dukungan dari departemen agama dan pembinaan dari dinas pendidikan terkait.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah Dra. Sri Sugiyarningsih M.Pd. kepala sekolah secara

langsung mengawasi terhadap pengelolaan laboratorium PAI serta kegiatan-kegiatan praktikum di lab. PAI. Dengan adanya laboratorium PAI sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menciptakan akhlaq yang mulia. Pembentukan akhlaq dengan menerapkan pembelajaran PAI dan diperkuat dengan praktik langsung di laboratorium.

Selama ini kepala sekolah juga terlibat dalam pembuatan program di laboratorium. Dalam pembuatan program ditemukan hambatan yaitu sedikitnya jam praktikum di laboratorium untuk masing-masing kelas sehingga menyebabkan kurang maksimalnya maksud dan tujuan dari pembelajaran PAI.<sup>9</sup> Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus pandai pandai memanfaatkan waktu yang sudah dijadwalkan oleh sekolah.

## **2. Analisis Data Manajemen Laboratorium PAI**

Dalam bab ini penulis akan menganalisis Manajemen Laboratorium PAI di SMA Negeri 4 Magelang Semarang yang meliputi proses perencanaan Laboratorium PAI, pelaksanaan Laboratorium PAI, evaluasi Laboratorium PAI. Data hasil penelitian untuk mengetahui Manajemen Laboratorium PAI di SMA Negeri 4 Magelang berupa data hasil analisis wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, Kepala laboratorium PAI, serta guru PAI, observasi proses pembelajaran PAI di laboratorium, dan standar proses pada guru PAI.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Dra. Sri Sugiyarningsih M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 4 Magelang, Senin 10 Maret 2014.

a. Perencanaan Laboratorium PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Merencanakan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran serta tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode, atau logika dan bukan berdasarkan pada perasaan.<sup>10</sup> Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi kepala laboratorium/ guru pendidikan Agama Islam sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengelolaanya atau pengajarannya.

Dalam perencanaan di laboratorium, seorang kepala terlebih dahulu menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk melengkapi laboratorium Agama Islam. Mulai dari sarana dan prasaranya serta media-media yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan praktikum di laboratorium, menghitung bahan dan alat yang digunakan. Selanjutnya mengatur tata letak atau penempatan sarana dan prasaranya untuk mempermudah dalam penggunaan praktiknya. Dalam perencanaan dilakukan pencatatan alat-alat, sarana prasarana serta media-media yang digunakan. Selain itu juga seorang guru merencanakan dengan membuat silabus dan RPP untuk persiapan pembelajaran. silabus dan RPP menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini guru pendidikan agama islam. Dalam perencanaan pertama ditetapkan kompetensi-

---

<sup>10</sup> Musthofa, Ismail, Fahrurrozi, *Manajemen Sekolah Laboratorium*, hlm. 11

kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan praktikum di laboratorium.

Berdasarkan observasi serta analisa penulis terhadap bentuk RPP guru pendidikan agama islam di SMA Negri 4 Magelang memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan suatu silabus atau rencana pembelajaran.

Menilai RPP dan silabus bukan hanya dengan formatnya saja, tetapi dilihat ketika guru mempraktekkan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran di laboratorium, kemudian dilihat hasilnya melalui nilai peserta didik yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan dan penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Sehingga rencana pembelajaran dan silabus yang telah sesuai dengan standar tentunya lebih membantu guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif daripada yang masih belum memenuhi standar.

Selain itu, untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran berupa RPP dan silabus telah memenuhi standar penyusunannya juga digunakan analisis dokumen silabus dan RPP kelas VII. Penyusunan setiap satuan RPP menyesuaikan materi ajar yang dipilih. Indikator yang menentukan dalam analisis dokumen silabus dan RPP apakah telah memenuhi standar ataukah belum berdasarkan indikator. Di dalam perencanaan juga dilakukan, ketika awal pembelajaran guru mentargetkan materi PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa perilaku-perilaku yang sesuai dengan materi itu dengan tujuan yang diharapkan dapat



tercapai. Hal itu dilakukan guna menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk memenuhi tujuan RPP dan Silabus dilakukan praktik langsung di laboratorium sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya mendengarkan saja. Maka sangat membantu sekali dengan adanya praktek secara langsung.

Dalam perencanaan pembelajaran di laboratorium, RPP dan silabus merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran, sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk mempersiapkan diri dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di laboratorium, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri sudah menggunakan sistem eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pengelolaan kelas secara baku sudah dilakukan dengan baik, tempat duduk, piket, sarana di laboratorium, ketertiban, tata tertib, system poin, reward, *punishment*, semuanya sudah ada dan dijalankan dengan baik.

Kegiatan inti pembelajaran yang mengandung sifat eksploratif, elaboratif, dan konfirmatif penulis temukan ketika mengamati secara langsung proses pembelajaran guru PAI yang mereka selenggarakan di laboratorium, proses pembelajaran yang diselenggarakan bisa dikatakan baik. Pemahaman ini penulis dapatkan setelah melihat secara langsung aktifitas guru PAI yang senantiasa memberikan motivasi pada peserta didik, memberikan umpan balik, memberikan pertanyaan serta mempertanyakan

gagasan yang dituturkan oleh para siswa. Sehingga suasana yang ada ini cukup dinamis, hal ini disebabkan salah satunya karena pembelajaran yang menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan data yang penulis dapat dalam aktifitas pembelajaran yang diselenggarakan di laboratorium , penulis secara langsung memahami bahwa guru PAI menyentuh karakter pembelajaran eksplorasi, elaborasi ataupun konfirmasi yang sifatnya berorientasi pada peserta didik.

Dalam pembelajaran tersebut, mereka memberikan motivasi pada anak didiknya, memberikan umpan balik, membuka waktu diskusi, memberikan pertanyaan serta mempertanyakan gagasan yang diajukan oleh para siswa. Dan diperkuat lagi dengan adanya media-media yang ada di laboratorium. Sehingga suasana yang ada ini cukup dinamis, hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru sangat ramah, sehingga menyenangkan bagi siswa karena memang para guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

b. Pelaksanaan Laboratorium PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Kegiatan laboratorium pendidikan Agama islam diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan atau percobaan yang menunjang kegiatan belajar-mengajar PAI. Untuk

melaksanakan kegiatan laboratorium PAI perlu perencanaan secara sistematis agar dicapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>11</sup> Jadi laboratorium digunakan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. sehingga dengan praktik secara langsung di laboratorium harapan bagi guru lebih tersampaikan kepada peserta didik. Dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan praktek merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.<sup>12</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses atas RPP yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai fasilitator, guru PAI dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi, mengarahkan serta memberdayakan potensi anak didik sehingga potensi yang terpendam dalam setiap anak didik tersebut dapat diberdayakan secara maksimal pula.

---

<sup>11</sup> Depdikbud. *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat IPA*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1979).

<sup>12</sup> Mulyasa, M. Pd. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98-99.

Guru PAI di SMA Negeri 4 Magelang dapat dikatakan telah melaksanakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta memberdayakan potensi siswa dengan baik.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di laboratorium guru terlebih dahulu menyiapkan RPP dan silabus PAI. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru PAI bisa mengembangkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik.<sup>13</sup> Adapun format RPP yang digunakan guru PAI meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar.

---

<sup>13</sup> Mansur Muslih, *KTSP*, hlm. 32.

Sedangkan format silabus yang digunakan guru PAI meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran/tema pelajaran.
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Indikator pencapaian kompetensi
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi waktu
- 9) Sumber belajar.

RPP dan silabus merupakan dua hal penting dalam perencanaan proses pembelajaran PAI, dimana disitu memuat semua komponen dalam pelaksanaan pembelajaran, yang harus disusun oleh setiap guru per mata pelajaran, khususnya PAI. Ketika awal pembelajaran gurupun menargetkan materi PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa perilaku-perilaku yang sesuai dengan materi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Di dalam proses pembelajaran PAI di laboratorium, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di laboratorium kelas VIII, guru PAI dalam aktivitasnya, dapat dikatakan sudah efektif dilakukan. Pembelajaran dimulai setelah siswa merasa siap, kemudian pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dengan tanya jawab yang bertujuan memberikan penguatan kepada

peserta didik tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru. Setelah disampaikan dengan Tanya jawa diperkuat lagi dengan menggunakan media-media yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di dalam laboratorium.

Pada hakikatnya membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.<sup>14</sup> Hal ini dapat dikatakan bahwa membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari.

Dalam memilih metode juga sudah dilakukan dengan efektif, metode yang dilakukan guru yaitu peserta didik dijadikan guru untuk menyampaikan materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru sudah melakukan metode dengan model PAIKEM untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

---

<sup>14</sup> Suryosubroto, *Proses*, hlm. 32.

Sedangkan media yang digunakan berupa buku panduan PAI, alat peraga dengan menggunakan LCD dan proyektor yang disediakan dari sekolah, yang bertujuan mempermudah guru dalam panduan materi dalam proses pembelajaran di laboratorium. Pada tahap akhir, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan, sekalian memberikan kata-kata yang dapat menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik yang kemudian ditutup dengan doa penutup majelis.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, metode yang dilakukan tidak hanya menggunakan metode diskusi saja, melainkan dengan cara guru memberikan tema untuk dijadikan materi, kemudian peserta didik menyampaikan tema tersebut tetapi materi itu diluar isi buku panduan. Hal ini sudah jelas dikatakan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang sering kita kenal dengan metode *Everyone is teacher here* (setiap murid sebagai guru), yang mana metode ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu, tidak minder dan tidak takut salah di hadapan peserta didik lain.

Jadi, pada intinya, metode yang digunakan tergantung pada materi yang akan disampaikan, guna mempermudah guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam segi penilaian hasil proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa tes, meliputi tes tertulis, tes penugasan dan tes perbuatan, yang mana dari tes tersebut dapat dinilai tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

c. Pengawasan laboratorium PAI Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Menurut Koonts, “*controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans*”. Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.<sup>15</sup> Pengawasan mencakup kelanjutan tugas, untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilakukan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan yang ada dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan yang ada dapat dicapai dengan baik, yang merupakan sebagai salah satu upaya dalam mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

Dalam aktifitas pengawasan ini kepala sekolah SMA Negeri 4 Magelang menjadi sosok yang penting dalam perjalanan pendidikan (pembelajaran) di lembaga yang dipimpinnya khususnya di laboratorium PAI. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari aktifitas ibu Dra. Sri Sugiyarningsih M.Pd, sebagai kepala sekolah yang senantiasa memonitoring proses pengelolaan dan pembelajaran di SMA Negeri 4 Magelang.

---

<sup>15</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan*, hlm. 27.



Pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan kontinu dan terstruktur, supervisi terhadap guru PAI kerap dilakukan dengan berkesinambungan sehingga guru PAI menjadi terdorong untuk bergerak maju, terlebih lagi terdapat reward (diantaranya beasiswa) yang bisa didapatkan jika kinerja guru sangat baik. Kepala Sekolah akan melakukan perbaikan apabila prestasi/performance guru rendah di bawah standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam melakukan perbaikan, Kepala sekolah melakukan komunikasi yang tidak bersifat menghakimi akan tetapi bersifat dialog dan sharing terkait ketidaksesuaian dengan standar yang ada di RPP dan Silabus.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, juga ditentukan baik tidaknya supervisi yang mendukung proses tersebut. Pembelajaran yang efektif dapat tercapai juga ditentukan oleh supervisi yang mendukung. Analisis mengenai pengawasan ini dilakukan dari data hasil wawancara dengan kepala sekolah. Perencanaan supervisi di SMA Negeri 4 Magelang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pada awal tahun pelajaran, kemudian konsep yang mereka rancang dirapatkan dengan para guru dan karyawan.

## **B. Keterbatasan Penelitian Manajemen laboratorium PAI**

1. Dari segi siswanya kurangnya antusias dan kedisiplinan ketika di laboratorium

2. Masih kurangnya media-media dan sarana lain yang ada di laboratorium
3. kurang peduli akan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran di laboratorium.
4. Keterbatasan sedikitnya jadwal pembelajaran dilaboratorium perminggunya.
5. keterbatasan waktu penelitian yang dirasakan paling utama bagi peneliti ialah jarak lokasi penelitian cukup jauh. yaitu dari Semarang ke Magelang, Sehingga butuh biaya yang cukup banyak dan waktu yang lama.
6. Keterbatasan kondisi peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat. Yakni pengelolaan laboratorium PAI untuk meningkatkan pembelajaran PAI. Penelitian ini hanya terbatas pada pengelolaan laboratorium PAI dan pelaksanaannya pembelajaran PAI di laboratorium.
7. Kurangnya keterbukaan kepala sekolah dengan kepala laboratorium sehingga data yang diperoleh kurang maksimal.
8. Keterbatasan pengelolaan laboratorium karena hanya dikelola oleh dua orang guru mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga pengembangan dan perkembangan laboratorium kurang begitu maksimal.
9. Kurangnya motivasi siswa terhadap perawatan dan keberadaan laboratorium pendidikan agama islam.